



**Analisis Campur Kode dan Alih Kode Percakapan Acara Bazar Sekolah**

**Retna Ningsih**

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email:ennatatto@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2022

Direvisi: 1 April 2022

Dipublikasikan: 20 April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6420782

---

**Abstract:**

*The use of code switching and code mixing is a symptom of language that occurs in a society that is rich in language. The language used varies. This research was carried out at Yadika Middle School, West Jakarta. This study uses a qualitative method . This method describes code switching and code mixing from students and teachers as well as the community around SMP Yadika 5 West Jakarta. Respondents consisted of 15 students and 6 teachers. In this study, data analysis was carried out using qualitative descriptive analysis. The researcher uses the listen, note, and record method because the researcher hears, listening and recording conversations according to the methodology used in the study. The results of the study show that code switching and code mixing occur or change in Indonesian into regional languages or vice versa. The emergence of code switching and code mixing is caused by the speaker's dialect, and wants to close the distance between the seller and the buyer.*

**Keywords:** *code switching, code mixing, conversation*

---

**PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia mempunyai berbagai kebudayaan dan bahasa yang beragam. Kebudayaan dan bahasa yang banyak menjadi khasanah kekayaan bangsa Indonesia yang sangat berharga. Masyarakat mempunyai kemahiran berahasa dari berbagai daerah, dari sabang sampai merauke. Masyarakat dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Ha tersebut dapat memunculkan variasi bahasa yang unik dan beragam. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat

untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa>). Jika dilihat dari fungsi bahasa itu sendiri merupakan fungsi identik bagi sipenutur. Masyarakat mempunyai cara dan gaya mereka sendiri dalam menuturkan bahasa mereka.

Bahasa yang dihasilkan oleh penutur merupakan cerminan suatu budaya yang dianutnya, sebab dalam berkomunikasi tentu memiliki hubungan erat dengan lawan tutur agar bahasa yang diucapkan dapat dipahami dengan baik.

Sebuah komunikasi dapat berlangsung apabila bahasa yang digunakan dapat dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima (Yusnan, M. dkk, 2020). Mengekspresikan suatu bahasa dapat menjadi suatu budaya yang tidak lepas dari bahasa mereka. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakainya. Komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi terbentuknya suatu kelompok dan masyarakat. Chaer dan agustin (2017: 154) menyatakan bahwa di Indonesia pada umumnya menggunakan 3 bahasa, yaitu: bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Kemampuan menguasai bahasa pertama dan bahasa kedua ini membuat masyarakat yang multilingual yang artinya masyarakat yang menguasai lebih dari dua bahasa. Oleh karena masyarakat dihadapkan oleh beberapa pilihan ragam dan bahasa yang berbeda, hal ini akan menimbulkan alih kode dan campur kode dalam percakapan sehari-hari mereka.

Alih kode adalah peristiwa bahasa atau ragam bahasa oleh penutur karena adanya sebab- sebab tertentu yang dilakukan dengan sadar (Chaer dan Agustina, 2010: 107). Alih kode merupakan suatu gejala yang menyebabkan terjadi suatu perpindahan atau peralihan suatu bahasa yang disebabkan karena perubahan situasi dan kondisi (Marni, 2016: 2). Alih kode dan campur kode adalah pergantian pemakaian bahasa atau ragam bahasa tertentu ke bahasa lain (Mustikawati, D. A. 2016).

Hal ini membuat bahasa menjadi dinamis dan bergerak. Peneliti tertarik untuk menganalisis percakapan yang didalamnya terjadi alih kode dan campur kode percakapan kegiatan bazar di SMP Yadika 5 Jakarta Barat.

Dari ulasan diatas dapat diajukan beberapa permasalahan penelitian yaitu, bagaimana campur kode percakapan Bazar

di SMP Yadika 5 dan bagaimana alih kode percakapan acara bazar di SMP Yadika 5 dan faktor faktor apa yang menyebabkan alih kode dan campur kode.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana campur kode dan bagaimana alih kode percakapan acara bazar di SMP Yadika 5 dan untuk menjeaskan faktor faktor apa yang menyebkan alih kode dan campur kode.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu. Penelitian ini berlatar alamiah, maksudnya adalah fenomena kebahasaan yang terjadi secara alamiah dan tidak dimanipulasi, direncanakan, atau dibuat-buat oleh peneliti.

Fenomena kebahasaan yang dimaksud yaitu berupa tuturan yang mengandung ragam bahasa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode untuk menggambarkan atau melukiskan fakta atau gejala-gejala yang tersusun.

Metode ini mendeskripsikan alih kode dan campur kode dari para siswa dan guru serta masyarakat sekitar SMP Yadika 5 Jakarta Barat. Penelitian diadakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Responden terdiri 15 orang siswa dan 6 orang guru. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam hal ini Peneliti menggunakan metode simak, catat, dan rekam karena peneliti mendengar, menyimak dan merekam percakapan

secara memuat metodologi yang digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian berfokus kepada analisis percakapan ketika bazar sekolah berlangsung pada tanggal 6 Januari 2017 sampai dengan tanggal 7 Januari 2017 yang diadakan di sekolah. Para siswa yang berlatar belakang dari berbagai suku dan bahasa, menjadi perhatian khusus bagi peneliti. Demikian juga para guru. Para guru mempunyai latar belakang bahasa penutur, berikut rincian latar belakang penutur para siswa dan guru;

Tabel 1. Penutur Asli Bahasa Siswa dan Guru

No	Daerah	Guru	Siswa	Ket
1	Jawa tengah dan Timur	1	4	
2	Jawa Barat	2	1	
3	Batak	1	5	
4	Jayapura	1	2	
5	Ambon	1	3	
	total	6	15	

- 1) Data 1 Waktu : 6 Januari 2017  
Pukul : 10.00 WIB s.d. 10.30 WIB  
Tempat : Sekolah  
Nama Informan : siswa ( HS)  
Campur kode kode yang terdapat pada data (1) yaitu berupa alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yaitu ketika pembeli 1 bertanya kepada penjual bazar “pinten de hargane”? kemudian penjual menjawab dengan mengatakan bahwa : “Rp. 52.000, saja, ne niki Rp.26.000. menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, Hal tersebut terjadi campur kode yaitu dari bahasa jawa ke bahasa Indonesia. Hal itu terjadi ketika penjual menjelaskan ke dalam bahasa Jawa Tengah dan kedalam bahasa Indonesia.

- 2) Data 2 Waktu : 6 Januari 2017  
Pukul : 11.00 WIB s.d. 11.15 WIB  
Tempat : Sekolah  
Nama Informan : siswa ( GY)  
Campur kode kode yang terdapat pada data (1) yaitu berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Ambon yaitu ketika pembeli 1 bertanya kepada penjual bazar “ Saya boleh lihat hiasan dinding itu? kemudian penjual menjawab ‘beta mo making dulu e ..’? menggunakan bahasa Ambon Hal tersebut terjadi campur kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Ambon. Hal itu terjadi ketika penjual menjelaskan ke dalam bahasa Jawa Tengah dan kedalam bahasa Indonesia.
- 3) Data 2 Waktu : 6 Januari 2017  
Pukul : 11 WIB s.d. 11.15 WIB  
Tempat : Sekolah  
Nama Informan : siswa ( TR)  
Campur kode kode yang terdapat pada data (1) yaitu berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Ambon yaitu ketika ada 2 pembeli berbincang-bincang didepan toko bazar, dengan, Hei kesini saja ya, lihat dulu barang-barang ini..”Se mo pi mana..? dijawab : pi.. toilet dulu...” Hal tersebut terjadi campur kode yaitu dari bahasa Ambon dan bahasa Indonesia.
- 4) Data 3 Waktu : 7 Januari 2017  
Pukul : 11.00 WIB s.d. 11.30 WIB  
Tempat : Sekolah  
Nama Informan : Guru ( GH)  
Campur kode kode yang terdapat pada data (1) yaitu berupa alih kode dari bahasa Medan ke bahasa Indonesia yaitu ketika 2 pembeli menyapa kepada penjual bazar “ ale aha habar” ? kemudian penjual menjawab dengan kata “ baik om” campur kode yaitu dari bahasa Batak ke bahasa Indonesia. Hal itu terjadi ketika penjual menjawab kedalam bahasa Indonesia. Selanjutnya masih pada

percakapan yang sama, pembeli menanyakan manfaat madu yang dijual, “ Ini manfaatnya apa saja” sembari menunjuk madu yang akan dijual. Penjual menjawab, “ ni teh, semoga sehat dan stamina...” percakapan diatas mengandung campur kode bahasa Indonesia dan bahasa sunda.

Alih Kode Menurut Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 141) alih kode adalah gejala yang peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2004: 142) mengatakan alih kode itu merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antar bahasa serta antar ragam dalam satu bahasa. Berikut datanya. Masyarakat yang multibahasa muncul dalam berbagai percakapan karena masyarakat tutur tersebut mempunyai atau menguasai lebih dari satu varian bahasa yang berbeda-beda. Sehingga mereka dapat menggunakan pilihan bahasa tersebut dalam kegiatan komunikasi. Kemunculan alih kode dan campur kode disebabkan oleh faktor dialek penutur, dan ingin mendekatkan jarak antar penjual dan pembeli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa terjadi alih kode dan campur kode pada percakapan di kegiatan Bazar. Kode dan campur kode yang dilakukan oleh para guru dan murid. Alih kode dan campur kode terjadi atau berubah pada bahasa Indonesia ke dalam bahasa daerah atau sebaliknya. Kemunculan alih kode dan campur kode disebabkan oleh faktor dialek penutur, dan ingin mendekatkan jarak antar penjual dan pembeli.

## DAFTAR PUSTAKA

Ati, A. P., Sandiar, L., Widiyanto, S., & Harie, S. (2021). *Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita*

Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46-54.

Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.

Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 2017. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rinaka Cipta

Handoko, H., Tolla, B., & Suprihati, Y. (2019). The evaluation of computer-based national examination system in Indonesia. *Ijer-Indonesian Journal Of Educational Review*, 6(1).

Marni, W,O. 2016. “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Peristiwa Jual Beli Di Pasar Labuan Tabelo Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara”. *Jurnal* (Internet), <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BAS TRA/article/download/152/1085>) diakses tanggal 03 Oktober 2019.

Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.

Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *ABIDUMASY Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).

Sudarwan, R. E., & Tola, B. (2021). New Student Admission System for Community Development Program in Bandar Lampung City (Model Evaluation Cipp and Adversary). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 542-560.

Susmita, N. (2015). Alih kode dan

campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 43500.

Yusnan, M., Kamasih, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel *Badai Matahari Andalusia* Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels *Badai Matahari Andalusia* Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12.